

STUDI PENERAPAN PJBL DALAM MENUNJANG KETERAMPILAN ABAD 21 PADA MATA PELAJARAN PAI DI SDN 8 BOKAT KABUPATEN BUOL

¹Agustina, ²Harni Jusuf, ³Aris Iskandar

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

E-mail : tinascout283@gmail.com , harnijusuf@iaingorontalo.ac.id

aris_iskandar@iaingorontalo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Project-Based Learning* (PJBL) dalam menunjang keterampilan abad ke-21 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 8 Bokot Kabupaten Buol. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari satu guru PAI dan dua belas peserta didik kelas VI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PJBL berjalan efektif dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan keterampilan abad ke-21 siswa, yang meliputi berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Melalui proyek "Membangun Masjid Impian", siswa belajar secara aktif, kolaboratif, dan kontekstual. Guru berperan sebagai fasilitator dalam membimbing setiap tahapan proyek mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Keterampilan kolaborasi dan komunikasi menjadi kompetensi yang paling dominan, sedangkan berpikir kritis dan kreativitas berkembang melalui kegiatan pemecahan masalah dan inovasi desain proyek. Penerapan PJBL terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, rasa percaya diri, serta memperkuat nilai-nilai keagamaan dan karakter siswa.

Kata kunci: *Project-Based Learning*, Pendidikan Agama Islam, Keterampilan Abad 21, Kolaborasi, Komunikasi.

Abstract

This study aims to describe the implementation of the Project-Based Learning (PJBL) model in supporting 21st-century skills in Islamic Religious Education (PAI) at SDN 8 Bokot, Buol Regency. The research employed a descriptive qualitative approach using observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The subjects consisted of one Islamic Education teacher and twelve sixth-grade students. The findings revealed that the implementation of PJBL was effective and had a positive impact on the development of students' 21st-century skills, including critical thinking, creativity, collaboration, and communication. Through the project "Building the Dream Mosque," students engaged in active, collaborative, and contextual learning experiences. The teacher acted as a facilitator, guiding students through the stages of planning, implementation, and evaluation. Collaboration and communication were identified as the most dominant skills, while critical thinking and creativity were developed through problem-solving and project design innovation. Overall, PJBL enhanced students' learning motivation, self-confidence, and strengthened their religious values and character formation.

Keywords: *Project-Based Learning, Islamic Religious Education, 21st-Century Skills, Collaboration, Communication.*

A. Pendahuluan

Pendidikan abad 21 menuntut adanya perubahan paradigma dalam proses pembelajaran. Siswa tidak lagi hanya dituntut untuk menghafal materi, tetapi juga harus memiliki keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman. Keterampilan abad 21, yang meliputi *collaboration* (kolaborasi), *communication* (komunikasi), *critical thinking* (berpikir kritis), dan *creativity* (kreativitas), menjadi kunci untuk menghadapi kompleksitas dunia modern.¹ Kerangka 4C ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme, yang menekankan bahwa siswa secara aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi sosial.² Dalam konteks ini, pendidikan agama islam (PAI) memiliki peran strategis.

¹ Partnership for 21st Century Skills, Framework for 21st Century Learning (Washington, DC: P21, 2015), hlm. 4-6.

² Jean Piaget, "The Theory of Stages in Cognitive Development," dalam Readings on the Development of Children, ed. Mary Gauvain dan Michael Cole (New York: Scientific American Books, 1993), hlm. 3-11.

Tujuan utama PAI adalah membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, berlandaskan nilai-nilai agama yang kuat, serta mampu mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.³ Pengembangan spiritualitas melalui PAI juga menjadi pondasi penting dalam membekali siswa dengan moralitas yang kokoh. Integrasi nilai-nilai islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, dan toleransi, dengan keterampilan abad 21 dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konsep kehidupan nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan.

Salah satu pendekatan yang menjanjikan untuk mengintegrasikan keterampilan abad 21 dalam pembelajaran PAI adalah *project-based learning* (PjBL). PjBL merupakan pendekatan pembelajaran aktif yang melibatkan siswa dalam proyek nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran yang dialami siswa selama mengerjakan proyek, mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Karakteristik utama PjBL adalah relevansinya dengan dunia nyata, dimana proyek yang dikerjakan siswa harus menantang mereka untuk memecahkan masalah autentik.⁴

Selain itu, PjBL mendorong kolaborasi antar siswa dalam tim, sehingga mereka dapat berbagi ide, belajar dari satu sama lain, dan mengembangkan keterampilan sosial. Otonomi juga menjadi aspek penting dalam PjBL, dimana siswa memiliki kebebasan untuk memilih topik proyek, merencanakan, dan melaksanakannya sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Dalam konteks pembelajaran PAI, PjBL menawarkan berbagai manfaat, antara lain peningkatan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi.

Selain itu, keterbatasan sumber daya, seperti buku referensi yang memadai, media pembelajaran yang inovatif, dan akses terhadap teknologi, juga menjadi hambatan dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa, seperti PjBL. Kesenjangan ini juga terlihat antara harapan dan kenyataan lapangan. Dunia kerja dan masyarakat modern menuntut lulusan yang memiliki keterampilan abad 21, namun pembelajaran PAI belum sepenuhnya mengarah pada pengembangan kompetensi tersebut.

Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pembelajaran PAI agar lebih relevan dengan tuntutan zaman dan mampu membekali siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan global. Inovasi ini menjadi krusial untuk menjembatani kesenjangan antara harapan ideal dan realitas yang ada, sehingga lulusan PAI dapat berkontribusi secara signifikan dalam pembangunan masyarakat yang beradab dan berakhlak mulia.

Seperti sekolah dasar lainnya, SDN 8 Bokat menghadapi tantangan dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tuntutan abad ke-21. Keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi, sangat penting untuk kesuksesan di masa depan. *Project Based Learning* (PjBL) menawarkan pendekatan inovatif untuk mengembangkan keterampilan ini dalam konteks pembelajaran yang relevan dan bermakna. Menentukan keterampilan abad 21 yang paling dominan dalam implementasi PjBL di SDN 8 Bokat membutuhkan studi empiris. Kolaborasi dan komunikasi seringkali menjadi keterampilan yang paling menonjol dalam PjBL karena sifatnya yang menekankan kerja sama tim dan penyampaian hasil kerja. Namun, keempat keterampilan (berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi) tetap penting dan saling melengkapi dalam proses pembelajaran.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Undang-Undang Sisdiknas merupakan landasan utama. Pasal 3 ayat (1) menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

³ Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 70-73.

⁴ John Larmer, John R. Mergendoller, dan Suzie Boss, Setting the Standard for Project Based Learning: A Proven Approach to Rigorous Classroom Instruction (Alexandria, VA: ASCD, 2015), hlm. 27-30.

kehidupan bangsa.⁵ Pjbl, dengan fokus pada pengembangan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi, mendukung tujuan ini. Kurikulum yang digunakan di SDN 8 Bokat harus sesuai dengan UU Sisdiknas dan peraturan turunannya.

Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. PP ini mengatur lebih detail tentang penyelenggaraan pendidikan, termasuk kurikulum dan metode pembelajaran. Penerapan Pjbl sebagai metode pembelajaran harus sesuai dengan prinsip-prinsip efisiensi, efektivitas, dan relevansi yang tercantum dalam PP ini.⁶ Sekolah harus memastikan bahwa Pjbl diterapkan dengan baik dan menghasilkan hasil belajar yang optimal.

Penerapan Pjbl di SDN 8 Bokat harus selaras dengan berbagai peraturan perundang-undangan di atas. Sekolah perlu memastikan bahwa metode pembelajaran ini tidak hanya inovatif tetapi juga memenuhi standar isi dan kompetensi yang telah ditetapkan, serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan dengan uraian yang telah disebutkan di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan menggunakan judul “Studi Penerapan Pjbl dalam Menunjang Penerapan Keterampilan Abad 21 pada Mata Pelajaran PAI di SDN 8 Bokat Kabupaten Buol”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi dengan mendalam dan sistematis. Pendekatan ini digunakan untuk memahami bagaimana penerapan *Project-Based Learning* (Pjbl) dapat menunjang keterampilan abad 21 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).⁷ Pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini, data diperoleh langsung dari guru, siswa, dan dokumen sekolah untuk memahami proses dan dampak penerapan Pjbl.⁸

Eksploratif: Menurut Sugiyono, penelitian eksploratif bertujuan untuk menggali informasi baru yang belum banyak diketahui sebelumnya. Dalam hal ini, eksplorasi dilakukan untuk memahami sejauh mana metode Pjbl diterapkan dan efektif dalam mendukung keterampilan abad 21.⁹

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara peneliti mendapatkan suatu data dari narasumber atau informan bahasanya kalau dalam penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.¹⁰

Deskriptif-Analitis: Penelitian ini juga menganalisis data yang dikumpulkan secara sistematis untuk memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana Pjbl memengaruhi proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PAI. Moleong menjelaskan bahwa sifat

⁵ Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301), Pasal 3 ayat (1).

⁶ Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5105).

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 12.

⁸ Bogdan, R., & Taylor, S.J., *Introduction to Qualitative Research Methods* (New York: John Wiley & Sons, 1975), hlm. 4.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 12.

¹⁰ Ibid, h. 274.

deskriptif-analitis sering digunakan untuk menggambarkan kondisi yang kompleks secara menyeluruh.¹¹

Sumber Data Primer adalah segala informasi, fakta, dan realitas yang relevan atau berkaitan langsung dengan penelitian, di mana keterkaitannya sangat jelas dan bersifat langsung.¹² Sumber Data Sekunder adalah kumpulan informasi yang sudah tersedia dan dapat dibaca, diamati, atau didengar oleh peneliti. Data-data tersebut berasal dari hasil olahan peneliti sebelumnya berdasarkan data primer.

Metode pengumpulan data merujuk pada sarana atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang akurat untuk pengumpulan data sistematis sebagai dasar penelitian, terutama dalam penelitian kualitatif.¹³ Teknik untuk mengumpulkan data menjadi langkah paling penting saat meneliti, karena tujuan utamanya adalah mendapatkan data yang dibutuhkan. Tanpa pemahaman yang baik dalam mengumpulkan data, peneliti akan kesulitan dalam mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Wawancara adalah proses tanya jawab yang diarahkan pada tujuan tertentu, seperti dalam penelitian untuk menggali informasi penting yang berkaitan dengan fokus penelitian. Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana partisipan menginterpretasikan suatu situasi dan fenomena, yang mungkin tidak dapat diperoleh melalui teknik lain, termasuk observasi. Teknik pengumpulan data ini dilakukan melalui komunikasi langsung antara peneliti dan narasumber, dengan menggunakan serangkaian pertanyaan untuk mendapatkan jawaban segera atau pada kesempatan lain.¹⁴

Menurut Sukmadinata, observasi adalah teknik atau metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan ini dapat mencakup cara mengajar guru, proses belajar siswa, pengarahan yang diberikan kepala sekolah, rapat yang diadakan oleh personel bidang kepegawaian, dan lain-lain.

Secara umum, data dalam penelitian kualitatif diperoleh dari sumber manusia, dengan melalui metode observasi dan wawancara. Selain itu, terdapat juga sumber lain yang bukan berasal dari manusia (*non human resources*), seperti bahan statistik, dokumen dan foto. Penggunaan gambar atau foto dapat mewakili situasi tertentu pada waktu tertentu, sehingga memberikan informasi deskriptif yang relevan pada saat itu.¹⁵

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data maksudnya menggunakan data dari berbagai sumber, seperti wawancara dengan siswa dan guru PAI, observasi proses pembelajaran, dan dokumentasi seperti rencana pembelajaran dan hasil karya siswa.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, sebagaimana dirangkum oleh Sugiyono.¹⁶ Tahapan analisis data meliputi : Reduksi Data, Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi direduksi untuk memfokuskan pada informasi yang relevan. Penyajian Data, Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk tabel, narasi, atau diagram alur. Penarikan Kesimpulan, Setelah data dianalisis, kesimpulan ditarik berdasarkan pola, tema, dan hubungan yang ditemukan.

Dalam pengujian keabsahan data, peneliti melakukan beberapa upaya, tidak hanya menanyakan langsung kepada subjek, tetapi juga berusaha mencari jawaban dari sumber lain. Validitas daya diterapkan menggunakan triangulasi (menggunakan berbagai sumber, metode, dan teori), pemantauan kesesuaian hasil. Pengujian keabsahan data penelitian yang berkaitan dengan penerapan PJBL dalam menunjang keterampilan abad 21 pada mata pelajaran PAI di SDN 8 Bokot.

¹¹ Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 15.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 13.

¹³ *Ibid*

¹⁴ *Ibid*

¹⁵ *Ibid*

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 246.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Tabel 1
“Deskripsi Subjek Penelitian”

Aspek	Keterangan
Lokasi Penelitian	SDN 8 Bokat
Metode Penelitian	Kualitatif (Observasi, Wawancara, Dokumentasi)
Subjek Penelitian	1 Guru PAI dan 12 Peserta Didik kelas VI
Jumlah Peserta Didik	12 (5 laki-laki, 7 perempuan)
Fokus Penelitian	Implementasi model Project-Based Learning (PjBl) dan keterampilan abad 21 pada mata pelajaran PAI

Tabel 2
“Tahapan Pelaksanaan Model PjBl Pada Pembelajaran PAI”

Tahapan	Deskripsi Kegiatan
1. Pertanyaan Mendasar	Guru memulai dengan pertanyaan “Apa yang kalian ketahui tentang Masjid?” dan membantu siswa merumuskan pertanyaan proyek: <i>Bagian-bagian penting masjid dan fasilitas ideal masjid impian.</i>
2. Menyusun Rencana Proyek	Guru membagi siswa menjadi kelompok 4 orang, menentukan jenis proyek “Menggambar Masjid”, membuat timeline proyek (2 minggu), dan membagi tanggung jawab.
3. Memantau Perkembangan Proyek	Guru mengadakan diskusi kelas, membahas tantangan, dan menyediakan sumber tambahan seperti buku dan video.
4. Melakukan Penilaian	Penilaian dilakukan terhadap produk dan proses, meliputi ketepatan konten, kreativitas, presentasi, dan kerja sama.
5. Refleksi dan Evaluasi	Guru mengadakan sesi refleksi dan diskusi kelompok untuk membahas pengalaman, keberhasilan, dan perbaikan di masa depan.

Tabel 3
“Hasil Wawancara dengan Guru PAI”

Aspek yang Ditanyakan	Hasil Wawancara
Pengalaman Menerapkan PjBl	Awalnya menantang, namun mampu meningkatkan semangat dan kreativitas siswa.
Tantangan	Persiapan proyek yang memakan waktu, manajemen kelas kompleks, dan penilaian rumit.
Strategi Mengatasi Tantangan	Belajar dari pelatihan, merencanakan dengan matang, membuat rubrik jelas, dan memberi motivasi.
Sumber Daya yang Digunakan	Buku, internet, video inspiratif, alat gambar, dan dukungan sekolah serta orang tua.
Penilaian Kesiapan Siswa	Menggunakan pre-test, observasi, dan bimbingan tambahan bagi siswa yang kurang siap.
Keterampilan Abad 21 yang Dominan	Komunikasi dan kolaborasi menjadi keterampilan paling penting dalam pembelajaran PAI.

Tabel 4
“Hasil Wawancara dengan Peserta Didik”

Aspek	Hasil Wawancara
Perasaan saat PjBl	Seru, seperti bermain sambil belajar; meningkatkan motivasi dan keterlibatan aktif.
Kegiatan dalam Proyek	Menggambar dan membuat miniatur masjid; memahami struktur dan bahan masjid.
Kesulitan	Kurang terampil menggambar, namun menjadi peluang untuk belajar visualisasi.
Kolaborasi	Pembagian tugas jelas; ada yang menggambar, mewarnai, menyiapkan presentasi.
Manfaat	Lebih percaya diri berbicara di depan kelas; belajar kerja sama dan komunikasi.
Keterampilan Abad 21 yang Berkembang	Komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas.

Tabel 5
“Implementasi dan Dampak Keterampilan Abad 21 dalam PJBL”

Keterampilan Abad 21	Bukti Implementasi dalam Proyek “Membangun Masjid Impian”
Berpikir Kritis	Menganalisis bahan, kebutuhan komunitas, dan solusi desain.
Kreativitas dan Inovasi	Mendesain masjid dengan ide unik dan orisinal.
Kolaborasi	Bekerja dalam kelompok, berbagi tugas, dan mendukung satu sama lain.
Komunikasi	Menyampaikan ide melalui presentasi, diskusi, dan laporan tertulis.
Literasi Teknologi dan Informasi	Menggunakan internet dan media digital untuk riset dan desain proyek.

Tabel 6
“Keterampilan Abad 21 yang Paling Dominan”

Keterampilan	Bukti Dominasi	Alasan Dominan
Kolaborasi	Siswa bekerja dalam kelompok, berbagi tanggung jawab, dan saling mendukung.	PJBL menuntut kerja tim dan koordinasi intensif.
Komunikasi	Presentasi proyek, diskusi kelompok, dan laporan tertulis.	PAI menekankan nilai sosial dan interaksi aktif.

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam tabel-tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project-Based Learning* (PJBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 8 Bokat berjalan efektif dan memberikan dampak positif terhadap pengembangan keterampilan abad ke-21 siswa. Guru PAI berperan sebagai fasilitator dalam membimbing siswa melalui tahapan PJBL, mulai dari merumuskan pertanyaan mendasar, menyusun rencana proyek, memantau pelaksanaan, hingga melakukan refleksi dan penilaian. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan, dengan keterlibatan aktif dalam proyek “Membangun Masjid Impian” yang menuntut kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi yang intensif. Meskipun ditemukan beberapa tantangan, seperti keterbatasan keterampilan menggambar dan kompleksitas manajemen waktu, kegiatan ini mampu meningkatkan motivasi, rasa percaya diri, serta kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru dan siswa sama-sama merasakan manfaat PJBL dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan menyenangkan. Secara umum, keterampilan kolaborasi dan komunikasi menjadi kompetensi yang paling dominan berkembang, karena keduanya terintegrasi secara alami dalam setiap tahapan proyek dan menjadi landasan utama dalam membangun interaksi sosial serta pemahaman nilai-nilai keagamaan yang mendalam.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Project-Based Learning* (PJBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 8 Bokat mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, aktif, dan berpusat pada siswa. Melalui proyek “Membangun Masjid Impian”, siswa tidak hanya belajar memahami konsep keagamaan secara teoritis, tetapi juga mengaplikasikannya dalam konteks nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Hal ini selaras dengan pandangan Thomas (2000) bahwa PJBL merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pencarian pengetahuan melalui proyek yang autentik dan kolaboratif. Dalam penelitian ini, keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas berkembang secara simultan karena setiap tahapan proyek dirancang untuk mendorong siswa bekerja sama, mengemukakan ide, menganalisis informasi, dan menghasilkan karya yang inovatif.

Guru berperan penting sebagai fasilitator yang membimbing siswa agar tetap fokus pada tujuan pembelajaran, sekaligus menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk kolaborasi. Berdasarkan hasil wawancara, guru PAI mengakui bahwa penerapan PJBL memang membutuhkan waktu dan tenaga ekstra, terutama dalam hal perencanaan proyek, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. Namun, manfaat yang diperoleh jauh lebih besar, karena PJBL mampu menumbuhkan motivasi belajar, tanggung jawab, dan rasa percaya diri siswa. Dari sisi peserta didik, mayoritas mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis proyek terasa lebih menyenangkan dibanding metode ceramah tradisional, karena mereka dapat belajar sambil berkreasi, berdiskusi, dan berperan aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa keterampilan kolaborasi dan komunikasi merupakan dua kompetensi abad ke-21 yang paling menonjol dalam implementasi PJBL di SDN 8 Bokan. Kolaborasi terlihat dari cara siswa berbagi tugas, saling membantu, dan bekerja sama untuk mencapai hasil terbaik. Sementara itu, komunikasi berkembang melalui kegiatan presentasi, diskusi kelompok, dan penulisan laporan proyek, yang melatih siswa menyampaikan ide secara jelas dan menghargai pendapat orang lain. Temuan ini menguatkan bahwa PJBL tidak hanya berorientasi pada hasil produk, tetapi juga menekankan proses sosial dan emosional yang penting dalam pendidikan karakter.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan PJBL pada pembelajaran PAI berkontribusi besar terhadap pengembangan keterampilan abad ke-21 siswa. Melalui pendekatan yang kolaboratif, kreatif, dan kontekstual, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan keagamaan, tetapi juga membangun kompetensi yang relevan untuk menghadapi tantangan global masa depan. Keberhasilan implementasi PJBL di SDN 8 Bokan menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran yang berfokus pada pengalaman nyata dan kerja sama dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama yang lebih interaktif, reflektif, dan transformatif.

3. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, yaitu :

- a. Penelitian hanya dilakukan pada satu lokasi, yaitu SDN 8 Bokan Kabupaten Buol, sehingga temuan tidak dapat digeneralisasikan secara luas untuk konteks sekolah lain dengan karakteristik, sumber daya, dan lingkungan belajar yang berbeda.
- b. Fokus penelitian terbatas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan subjek satu guru dan dua belas peserta didik kelas VI. Hal ini membuat hasil penelitian belum dapat menggambarkan penerapan *Project-Based Learning* (PJBL) secara menyeluruh di berbagai jenjang atau mata pelajaran lain.
- c. Penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif menyebabkan hasil penelitian bersifat subjektif dan bergantung pada interpretasi peneliti terhadap data wawancara dan observasi.
- d. Durasi penelitian yang relatif singkat membatasi pengamatan terhadap dampak jangka panjang penerapan PJBL terhadap keterampilan abad ke-21 siswa. Selain itu, keterbatasan sumber daya, seperti fasilitas pembelajaran, media teknologi, serta waktu guru dalam mengelola proyek, juga memengaruhi efektivitas pelaksanaan PJBL di lapangan.
- e. Penelitian ini tidak melibatkan kelompok pembandingan (kontrol), sehingga sulit untuk memastikan sejauh mana peningkatan keterampilan abad ke-21 siswa semata-mata dihasilkan oleh penerapan PJBL.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 8 Bokan Kabupaten Buol, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project-Based Learning* (PJBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terbukti efektif dalam menunjang pengembangan keterampilan abad ke-21 siswa. Melalui proyek “Membangun Masjid Impian,” siswa tidak

hanya memahami konsep-konsep keagamaan secara teoritis, tetapi juga mengimplementasikannya dalam konteks nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran berbasis proyek ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi, berkomunikasi secara efektif, dan berkreasi dengan ide-ide inovatif. Guru PAI berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam setiap tahapan proyek, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna. Keterampilan kolaborasi dan komunikasi muncul sebagai kompetensi yang paling dominan karena keduanya menjadi fondasi utama dalam kerja kelompok dan penyampaian hasil proyek. Meskipun terdapat beberapa keterbatasan seperti keterbatasan waktu, sarana, dan jumlah subjek penelitian, penerapan PJBL tetap memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar, rasa percaya diri, serta penguatan karakter dan nilai-nilai keagamaan siswa. Dengan demikian, PJBL dapat dijadikan sebagai model pembelajaran alternatif yang efektif dalam memperkuat kompetensi abad ke-21 sekaligus memperdalam nilai spiritual peserta didik dalam pembelajaran PAI.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, R., & Taylor, S.J., *Introduction to Qualitative Research Methods*, New York: John Wiley & Sons, 1975
- Jean Piaget, "The Theory of Stages in Cognitive Development," dalam *Readings on the Development of Children*, ed. Mary Gauvain dan Michael Cole (New York: Scientific American Books, 1993)
- John Larmer, John R. Mergendoller, dan Suzie Boss, *Setting the Standard for Project Based Learning: A Proven Approach to Rigorous Classroom Instruction*, Alexandria, VA: ASCD, 2015
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* Jakarta: Rajawali Pers, 2017
- Partnership for 21st Century Skills, *Framework for 21st Century Learning*, Washington, DC: P21, 2015
- Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5105).
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301), Pasal 3 ayat (1).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018